

**ANALISIS HERMENEUTIKA DILTHEY TERHADAP PUISI
DOA KARYA AMIR HAMZAH**

***DILTHEY'S HERMENEUTICAL ANALYSIS OF PRAYER
POEMS BY AMIR HAMZAH***

Naila Farah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon
nailafarah100@yahoo.com

ABSTRAK

Hermeneutika Dilthey sebagai *geisteswissenschaften* yaitu dasar bagi ilmu-ilmu sosial humanistik yang memahami ekspresi kejiwaan manusia, dengan tidak hanya melihat dari aspek psikologis sang pengarang namun juga menyertakan variabel sejarah. Ia melihat peristiwa sejarah sebagai sarana untuk menangkap manusia sebagai makhluk berfikir, merasa, berkehendak, dan mencipta yang hidup di dalam arus kehidupan. Maka tujuan dari penggunaan teori hermeneutika Dilthey dalam tulisan ini yaitu kita Memahami puisi Doa karya Amir Hamzah sebagai seorang manusia dengan pemikiran dan pengalamannya secara utuh.

Kata Kunci: Hermeneutika, Dilthey, Sastra, Amir Hamzah.

ABSTRACT

Dilthey's hermeneutics as a geisteswissenschaften is the basis for humanistic social sciences that understand human psychic expression, not only by looking at the author's psychological aspects but also incorporating historical variables. He saw historical events as a means of capturing humans as beings thinking, feeling, wanting, and creating who live in the flow of life. So the purpose of the use of Dilthey's hermeneutical theory in this paper is that we understand Amir Hamzah's Prayer poetry as a human with his thoughts and experiences as a whole.

Keywords: Hermeneutics, Dilthey, Literature, Amir Hamzah.

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah hasil dari kedalaman batin seseorang yang tertuang melalui media bahasa. Semakin kompleks pengalaman seseorang maka semakin dalam makna sebuah karya sastra yang telah diciptakannya. Karya sastra biasanya merupakan refleksi dari peristiwa

yang dialami oleh pelaku sastra itu sendiri.

Di Indonesia, perkembangan sastra dipengaruhi oleh peristiwa sejarah, politik, sosial dan kebudayaan. Seperti masa Animisme Dinamisme, pengaruh Hindu dan Islam, pengaruh ajaran tasawuf, pendudukan nusantara oleh penjajah,

pemberontakan akan penjajahan, semangat kemerdekaan serta mempertahankan negara dari disintegrasi masyarakat yang baru merasakan kemerdekaan.

Salah satu tokoh yang karyanya berpengaruh pada zamannya serta zaman yang akan datang adalah Amir Hamzah. Amir Hamzah adalah seorang pemikir dan pelaku kebudayaan yang kreatif dan bijaksana. Ia mengolah tradisi dari masa lalu, ke era transisi (masanya) dan ke masa depan. Ia hidup dalam budaya Melayu namun kemudian bersinggungan dengan budaya Eropa yang dikenal rasional. Ia juga merupakan seorang bangsawan keturunan kesultanan Melayu, tapi juga merupakan seorang yang getol menumbuhkan perasaan nasionalisme dan kebangsaan. Ia seorang bangsawan yang enggan menggunakan gelar kebangsawanan pada namanya. Ia juga penganut kontinuitas, menjaga kebudayaan agar tetap bertahan. Ia juga seorang Muslim yang menyelami tarekat juga menyelami ilmu tentang agama lain.¹

¹ Takari, Zaidan dan Fadli, *Amir Hamzah: Kajian Interdisiplin terhadap Kehidupan, Gagasan, Perjuangan dan Karya-karyanya*, (Medan: Bartong Jaya, 2016) hlm. 24

Salah satu karya Amir Hamzah yang berjudul Doa memperlihatkan suatu keintiman antara hamba dengan Tuhannya. Untuk mengetahui makna dari puisi tersebut, maka kita akan menggunakan teori hermeneutika Wilhelm Dilthey. Hal ini dikarenakan hermeneutika Dilthey sangat terkenal dengan riset historisnya, sehingga makna dari puisi tersebut dapat dipahami berdasarkan aspek historis dari sang pencipta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*), yaitu suatu rangkaian kegiatan yang terdiri dari metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan-bahan penelitian.² Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyajikan suatu pembahasan secara holistik kontekstual dengan cara mengumpulkan data secara natural dan menjadikan peneliti sebagai instrumen pengambilan data. Penelitian ini tidak menggunakan

² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 3

prosedur statistik dalam pengumpulan datanya.³

Penentuan Sumber Data

1. Sumber Primer

Data yang diambil dari sumber primer disebut data primer. Biasanya berisi informasi dan data yang berasal dari karya asli tokoh yang akan diteliti. Data dan informasi yang diambil adalah data yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas. Dalam tulisan ini, data primer diambil dari tulisan-tulisan Amir Hamzah.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah karya tulis lain berupa buku, jurnal, artikel yang tidak terfokus pada masalah yang akan dikaji namun berguna untuk menunjang kelengkapan penelitian yang akan kita tulis.

Metode pengolahan data

Metode pengolahan data yang digunakan sesuai dengan kerangka teori yang telah dijelaskan di atas, yaitu teori hermeneutika

Wilhelm Dilthey. Dalam menginterpretasi suatu teks, harus memperhatikan relasi antara aspek internal dan eksternal seorang pengarangnya. Pemikiran atau keadaan psikis seorang individu dipengaruhi oleh sistem eksternalnya. Maka, latar belakang intelektual, sosial dan politik pengarang harus dipahami untuk menafsirkan pemikiran-pemikirannya.

Teori Hermeneutika Dilthey

Pemilihan teori ini berdasarkan tujuan hermeneutika Dilthey sebagai *geisteswissenschaften* yaitu dasar bagi ilmu-ilmu sosial humanistik yang memahami ekspresi kejiwaan manusia, dengan tidak hanya melihat dari aspek psikologis sang pengarang namun juga menyertakan variabel sejarah. Ia melihat peristiwa sejarah sebagai sarana untuk menangkap manusia sebagai makhluk berfikir, merasa, berkehendak, dan mencipta yang hidup di dalam arus kehidupan.⁴ Maka tujuan dari penggunaan teori hermeneutika Dilthey dalam penelitian ini yaitu kita Memahami Puisi Doa karya Amir Hamzah

³ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, cet.ke-1, 2015), hlm. 8

⁴ Sunoto, *Dunia Kehidupan Tokoh Simbolik*, (Malang: Gunung Samudera, 2017), hlm. 102

sebagai seorang manusia dengan pemikiran dan pengalamannya secara utuh.

Wilhelm Christian Ludwig Dilthey (1833-1911) lahir di Wiesbaden, Biebrich Jerman pada tanggal 19 November 1833. Ia berasal dari keluarga Protestan dan memiliki *basic* ilmu teologi. Namun, sebagaimana para filosof lain yang tidak hanya puas dengan teologi saja, maka ia pun belajar tentang filsafat di Berlin. Pada disertasi doktoralnya, ia membahas karya Schleiermacher.⁵

Dilthey merupakan pertemuan antara positivisme dan idealisme, sehingga pemikirannya berada dalam ketegangan dua aliran tersebut. *Pertama*, penafsirannya antara hermeneutika dan sejarah, mencari kesalingterkaitan historis dari teks-teks yang dikaji. *Kedua*, sebagaimana pemikir adalah anak zamannya, maka positivisme mau tak mau menjadikan historisme harus sesuai dengan logika sejarah. Ia meninggalkan idealisme Hegel dan mengupayakan pengetahuan historis diberikan status

ilmiah yang sebanding dengan ilmu pengetahuan alam.⁶

Formula hermeneutika Dilthey terdiri dari tiga poin yaitu pengalaman (*erlebniz*), ekspresi (*ausdruck*) dan pemahaman (*verstehen*). Pengalaman (*erlebniz*) yaitu Pengalaman (*erlebniz*) diartikan sebagai pengalaman yang hidup yaitu pengalaman-pengalaman yang penuh makna dan meninggalkan kesan dalam kehidupan seseorang. Pengalaman yang hidup tidak statis, ia senantiasa berhubungan dengan masa lalu dan menggapai masa depan. Pengalaman yang bermakna berhubungan dengan keseluruhan hidup seseorang.⁷ Ekspresi (*ausdruck*) yaitu gagasan-gagasan dari jiwa pengarang, bukan ekspresi sebuah perasaan sebagaimana yang dipahami secara umum. *Ausdruck* bisa dikatakan sebagai objektivikasi atas pemikiran yang mencakup pengetahuan, perasaan dan keinginan manusia. Pentingnya objektivikasi dalam hermeneutika yaitu karena pemahaman memfokuskan dirinya

⁵ E. Sumaryono, *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, cet.ke-12, 2016), hlm. 45-46

⁶ Inyiaq Ridwan Muzir, *Hermeneutika Filosofis Hans-Georg Gadamer*, (cet. Ke-1,, 2008, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hlm. 76

⁷ E. Sumaryono, *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, cet.ke-1, 1993), hlm. 55

pada hal-hal yang sudah difiksasi untuk menghindari introspeksi.⁸ Pemahaman (*verstehen*) yaitu suatu cara untuk mengetahui kondisi batiniah seseorang melalui pengalaman dan ekspresi-ekspresi yang diungkapkan oleh seseorang tersebut. hal ini telah dielaskan oleh Dilthey melalui konsep *erlebniz*, *ausdruck* dan *verstehen*

Pembacaan Heuristik Puisi DOA karya Amir Hamzah

DOA

Dengan apakah kubandingkan pertemuan kita,kekasihku?
Dengan senja samar sepoi,
Pada masa purnama meningkat naik,
Setelah menghalaukan panas payah terik.
Angin malam menghembus lemah,
Menyejuk badan, melambung rasa menyanang pikir,

Membawa angan ke bawah kursimu,
Hatiku terang menerima katamu,
Bagai bintang memasang lilinnya.
Kalbuku terbuka menunggu kasihmu,
Bagai sedap malam menyiarkan kelopak.

Aduh kekasihku, isi hatiku dengan katamu,
Penuhi dadaku dengan cahayamu, biar bersinar mataku sendu,
Biar berbinar gelakku rayu!

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep *Erlebniz* Hermeneutika Dilthey pada Puisi Doa Karya Amir Hamzah

Erlebniz memiliki arti pengalaman yang hidup yaitu pengalaman-pengalaman yang penuh makna dan meninggalkan kesan dalam kehidupan seseorang. Pengalaman hidup yang tidak statis, ia senantiasa berhubungan dengan masa lalu dan menggapai masa depan. Pengalaman yang bermakna

⁸ Richard E. Palmer, *Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi*, ter. Masur Hery & Damanhuri Muhammad, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet.ke-1, 2003), hlm. 125

berhubungan dengan keseluruhan hidup seseorang.⁹

Pengalaman lama merupakan pengalaman yang sudah dialami tapi masih dimiliki, sedangkan pengalaman baru merupakan pengalaman yang dapat memberikan penafsiran dan makna baru pada pengalaman-pengalaman lama. Keterkaitan antara pengalaman lama dan pengalaman baru tersebut dapat dilakukan untuk memahami kepribadian seseorang.

Dalam hal ini, terdapat dua konsep pengalaman yang terkait dengan puisi Doa karya Amir Hamzah; yaitu a) Pengalaman Hidup Amir Hamzah, dan b) latar belakang terciptanya puisi Doa.

1. Pengalaman Hidup Amir Hamzah
 - a. Latar Belakang Budaya Langkat Sumatera Timur

Wilayah kabupaten Langkat saat ini dulunya merupakan sebuah kerajaan, wilayahnya terbentang diantara sungai Seruwai sampai sungai Wampu. Menurut sejarah kerajaan-kerajaan Melayu di

Sumatera Timur, nama Langkat berasal dari nama pohon yang tumbuh di dekat aliran sungai tersebut. Saat ini pohon Langkat sudah susah untuk ditemui.¹⁰

Dalam perkembangan kerajaan Langkat, masyarakat mengalami pelapisan sosial atau kelas-kelas sosial yang membedakan keluarga bangsawan dan rakyat biasa. Golongan keturunan bangsawan biasanya digelari Tengku, sedangkan pegawai kerajaan beserta keturunannya biasanya digelari Datuk.¹¹

Adat dan kebudayaan Langkat sangat dipengaruhi oleh Islam. Terlihat dari kegiatan musyawarah yang dilakukan oleh masyarakat di masjid. Begitu pula dalam acara-acara adat seperti turun sawah, jamu laut, turun ke sungai, kerja bakti hingga persoalan sosial yang harus diselesaikan maka acara tersebut dihadiri oleh penghulu (kepala kampung), pengetua adat, dan imam masjid. Hal ini menandakan suatu pembagian posisi ulama dan umara

⁹ E. Sumaryono, *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, Cet. Ke-1, 1993), hlm. 55

¹⁰ Takari, Zaidan dan Fadli, *Amir Hamzah: Kajian Interdisiplin terhadap Kehidupan, Gagasan, Perjuangan dan Karya-karyanya*, (Medan: Bartong Jaya, 2016) hlm. 112

¹¹ *Ibid*, hlm. 116

dalam masyarakat. Meski begitu, dalam masyarakat Melayu Langkat masih belum bisa dihilangkan kepercayaan animisme dan dinamisme yang mempercayai bahwa segala sesuatu di dunia ini memiliki jiwa dan roh. Maka, masih ditemui upacara-upacara adat seperti tepung tawar bagi masyarakat yang ingin menikah atau pergi haji.¹²

Sebelum tahun 1900, kerajaan Langkat belum memiliki lembaga pendidikan formal. Pendidikan dalam masyarakat masih berbentuk pendidikan non-formal pada guru-guru agama dan tokoh yang memiliki keahlian tertentu. Baru setelah Sultan Abdul Aziz diangkat menjadi Sultan Langkat, pendidikan formal yang dinamai maktab (madrasah) menjadi pusat pendidikan. Madrasah al-Masrullah berdiri pada tahun 1912, madrasah Aziziah tahun 1914 dan Mahmudiyah 1921. Dengan berdirinya maktab tersebut, Langkat menjadi salah satu daerah yang banyak dikunjungi sebagai tempat tujuan menuntut ilmu. Amir Hamzah dan Adam Malik pernah belajar di maktab tersebut.¹³

b. Pengalaman dan Masa Kecil di Sumatera Timur (1911-1926)¹⁴

Tengku Amir Hamzah lahir pada tanggal 28 Februari 1911, tetapi menurut Tengku Abdullah Hoed Abangandanya beliau lahir tahun 1913. Ayahandanya bernama Tengku Muhammad Adil dan Ibundanya bernama Tengku Mahjiwa, keduanya adalah bangsawan kesultanan Langkat. Pada tahun 1918 hingga 1924, Amir Hamzah bersekolah di *Langkatsche School* sebuah sekolah di Zaman Belanda yang dikelola oleh kesultanan Langkat. Pada sore harinya Amir Hamzah menuntut ilmu di Maktab Putih sebelah Masjid Azizi. Guru agamanya antara lain Tuan Haji Muhammad Ziadah, Bilal Khudin, Bilal Habib. Ia juga belajar bahasa Arab pada Tuan Syekh Haji Abdul Karim dan Tuan Khadi Muhammad Nur di Binjai.

Pada tahun 1924, Amir Hamzah jatuh hati pada seorang gadis yang bernama Aja Bun. Seorang anak dari kerabat ayahnya yang kemudian diangkat dan tinggal bersama keluarga Amir Hamzah. Namun pada 1928, Aja Bun dinikahi oleh Abangandanya sendiri, dari rasa

¹²*Ibid*, hlm. 117

¹³*Ibid*, hlm. 119

¹⁴*Ibid*, hlm. 208

kekecewaan itu ia menulis beberapa puisi.¹⁵

Pada tahun 1925, Amir Hamzah masuk ke MULO Medan pada *voor klas* (kelas pendahuluan) pada kelas satu dan dua. Kemudian pada Juli 1926 ia pindah ke MULO Christelijk di Batavia.¹⁶

c. Pengalaman Hidup di Pulau Jawa (1926-1933)

Permintaan Amir Hamzah untuk menuntut ilmu ke Pulau Jawa yang dipandang sebagai pusat ilmu kebudayaan itu dikabulkan oleh ayahandanya. Ia pergi melalui Pelabuhan Belawan menaiki kapal *Plancius* dan sempat singgah di Singapura. Dalam perjalanannya itu, ia menulis sebuah puisi yang berjudul “Tinggallah”.

Amir Hamzah memasuki sebuah sekolah Katolik dan mempelajari agama Katolik. Hal ini dimaksudkan agar ia memiliki wawasan keagamaan yang luas dan sebagai salah satu disiplin ilmu perbandingan agama.

Setelah ditinggal menikah oleh Aja Bun, satu tahun kemudian Amir Hamzah bertemu dan jatuh cinta pada Ilik Sundari, seorang

wanita Jawa yang juga teman sekelasnya saat bersekolah di AMS Solo. Saat itu Amir Hamzah mulai mengaplikasikan gagasan Indonesia Raya. Kemudian pada 1930 Amir Hamzah melanjutkan sekolah di *Recht Hoge School* (Fakultas Ilmu Hukum sekarang) di Batavia. Amir Hamzah ingin menjadi seorang Sarjana Hukum (*Master in Rechten*) dalam gaya pendidikan Belanda.¹⁷

Setahun kemudian ibundanya wafat, hal ini menimbulkan kesedihan yang sangat mendalam bagi Amir Hamzah. Ia menciptakan puisi khusus untuk ibundanya yang berjudul “Bunda I” dan “Bunda II”. Ibunya adalah seorang yang lembut, pengasih dan bijaksana, ia pun memegang sungguh-sungguh pengabdian kepada ibundanya. Menyusul dua tahun berikutnya, ayahanda Amir Hamzah wafat. Kesedihan menyeruak karena kini ia adalah seorang yatim piatu, tinggal di tempat yang jauh seperti seorang musafir lata yang ditinggal mati kedua orang tuanya. Selama ini, ayahnya yang menanggung segala biaya Amir Hamzah bersekolah, namun ketika kedua orang tuanya telah meninggal, segala keperluan

¹⁵*Ibid*, hlm. 217

¹⁶*Ibid*, hlm. 214

¹⁷*Ibid*, hlm. 219-220

sekolah Amir Hamzah ditanggung oleh Sultan Langkat hingga ia menyelesaikan sekolahnya. Hal inilah yang menjadikan Amir Hamzah merasa berhutang budi pada Sultan Langkat.¹⁸

d. Pernikahan Amir Hamzah

Setelah menyelesaikan pendidikannya, pada tahun 1933 Amir Hamzah dipanggil untuk pulang ke Langkat dan dinikahkan dengan putri Sultan Langkat yang bernama Tengku Kamaliah. Kepulangannya ini juga disebabkan oleh laporan Gubernur Jenderal Hindia Belanda di Jakarta kepada Gubernur di Sumatera Timur. Dari pernikahannya dengan Tengku Kamaliah, Amir Hamzah dikaruniai lima orang anak, namun yang hidup hanya satu anak perempuan yang diberi nama Tengku Tahura. Kelak Tengku Tahura akan menikah dengan Tengku Harison.¹⁹

e. Zaman Jepang dan Awal Kemerdekaan

Pada tahun 1942, Jepang masuk ke Indonesia setelah berhasil mengalahkan tentara sekutu termasuk Belanda. Tujuannya masuk ke Indonesia adalah untuk memajukan Asia Raya. Namun dilihat dari latar

belakangnya dan gerakannya di Indonesia, Jepang tetap juga menjajah Indonesia. Salah satunya Indonesia wajib untuk membantu Jepang dalam perang melawan Sekutu. Namun pada tahun 1945, Sekutu mengebom Hiroshima dan Nagasaki yang menandakan kekalahan Jepang dalam Perang Dunia Dua. Hal ini merupakan kesempatan emas untuk Indonesia memproklamasikan kemerdekaan yang telah lama diperjuangkan melalui peperangan dan diplomasi.²⁰

f. Akhir Hayat Amir Hamzah dalam “Revolusi Sosial”

Pada masa awal kemerdekaan Indonesia, kondisi masyarakat belum mengalami destabilitas. Masih banyak terdapat pertarungan ideologi demi menguasai politik Indonesia. Salah satu yang paling menonjol adalah ideologi Komunis. Pada tahun 1946, terjadi gerakan “Revolusi Sosial” dalam masyarakat Sumatera. Luka lama dalam pertentangan kelas menjadi modal dasar untuk suatu perlawanan dan berkuasanya kelompok politik komunis. Mereka mempengaruhi masyarakat untuk “melenyapkan” golongan bangsawan. Belum lagi terdapat intrik dalam

¹⁸*Ibid*, hlm. 227

¹⁹*Ibid*, hlm. 232

²⁰*Ibid*, hlm. 248-253

tubuh golongan bangsawan sendiri serta perasaan iri dalam mendapat jabatan baru. Tidak seperti revolusi sosial pada umumnya yang melibatkan orang banyak, di Sumatera Timur lebih tepatnya seperti genosida terhadap kelompok bangsawan oleh segelintir kelompok politik untuk memenangkan ideologinya.²¹

“Revolusi Sosial” terjadi di Sumatera Timur karena sulitnya mencapai kesepakatan antara pemerintah Republik Indonesia dengan para sultan dan raja dalam bentuk Negara Kesatuan Indonesia, setelah Jepang kalah oleh Sekutu, Gubernur Sumatera Timur malah melakukan penyambutan terhadap Sekutu, masuknya tentara Belanda dan Inggris melalui NICA menambah buruk situasi politik di Sumatera Timur.

Amir Hamzah meskipun seorang tokoh nasionalis yang rajin memperjuangkan kemerdekaan Indonesia melalui tulisan-tulisannya dan mengintegrasikan masyarakat agar memiliki jiwa nasionalisme, ia tetap menjadi salah satu korban genosida tersebut karena ia adalah seorang

bangsawan. Amir Hamzah wafat dalam kekacauan revolusi yang terjadi dalam tahun pertama kemerdekaan Indonesia.²²

g. Gagasan-Gagasan Amir Hamzah Menuju Indonesia merdeka, Amir Hamzah telah memiliki kesadaran akan persatuan bangsa. Ia bahkan menjadi pemimpin pemuda Surakarta dalam rangka mensinergikan kesatuan bangsa.

Gagasan bangsa dan tanah air Indonesia, Amir Hamzah beserta para rekan pemuda Indonesia yang lainnya berperan aktif dalam peristiwa Sumpah Pemuda tahun 1928. Isi dari sumpah pemuda itu sendiri adalah berbangsa, berbahasa serta bertanah air satu yaitu Indonesia. Amir Hamzah juga salah satu tokoh yang mencetuskan penggunaan kata Indonesia. Penggunaan istilah Indonesia selain istilah Nusantara atau Hindia Belanda.²³Selanjutnya adalah Gagasan Integrasi Sosial dan Kultural menyatukan berbagai perbedaan serta kesamaan etnis, budaya, sosiobudaya.

h. Karya-Karya Amir Hamzah

Karya Amir Hamzah terdiri dari 50 puisi, 18 prosa lirik, 12

²¹*Ibid*, hlm. 267

²²*Ibid*, hlm. 194 (E-book)

²³*Ibid*, hlm. 205

artikel, 4 cerita pendek, 3 koleksi puisi dan 1 buku. Amir Hamzah juga telah menerjemahkan 44 puisi, 1 prosa lirik dan 1 buku. Karya-karyanya termaktub dalam kumpulan sajak *Boeah Rindu* (1941), *Njanji Soenji* (1937) keduanya diterbitkan oleh Poejangga Baroe. Puisi terjemahannya tercatat dalam *Setinggi Timoer* (1939) dan terjemahan *Baghawat Gita*.

i. Angkatan Pujangga Baru

Angkatan ini terbentuk karena protes terhadap terlalu banyaknya sensor yang dilakukan Balai Pustaka terutama tentang karya yang bersifat nasionalisme. Sedangkan angkatan pujangga baru karya-karyanya bertema intelektual, nasionalistik dan estetik. Dua kelompok seni pada masa ini terbagi menjadi dua; yaitu “kelompok seni untuk seni” dan “kelompok seni untuk perkembangan masyarakat”. Amir Hamzah berada dalam kelompok yang pertama.²⁴

j. Pengaruh Tarek Langkat

Sumatera Timur memiliki gagasan-gagasan sufi yang kuat, hal ini sangat mempengaruhi karya-karya sastra Amir Hamzah. Setiap karya-

karya yang digubah Amir Hamzah mengacu pada kegiatan jamaah tarekat ini beserta landasan-landasan religiusnya. Amir Hamzah adalah anggota tarekat Naqsyabandiyah yang kemudian pindah ke tarekat Qadiriyyah. Hubungan Langkat dengan Islam memang sudah ada sebelum kerajaan Langkat itu berdiri, terutama di daerah pesisir. Keluarga Amir Hamzah, terutama kakeknya telah lama menjadi anggota Tarekat Naqsyabandiyah. Bahkan ia telah menghibahkan tanahnya kepada Syekh Abdul Wahab Rokan untuk mendirikan pesantren lengkap dengan ribatnya, hingga pesantren tersebut terkenal dengan nama Babussalam. Amir Hamzah sendiri menurut Abdul Hadi W.M (1996:143) dipilih menjadi salah satu mursyid.²⁵

2. Latar Belakang terciptanya Puisi

Doa karya Amir Hamzah

Puisi Doa merupakan salah satu puisi yang terdapat dalam koleksi puisi Amir Hamzah yang berjudul *Njanji Soenji* (Nyanyi Sunyi) yang diterbitkan pada tahun 1937.

²⁴Surastina, *Pengantar Teori Sastra* (Yogyakarta, Elmatara, cet.ke-2, 2018), hlm. 45

²⁵Takari, Zaidan dan Fadli, *Amir Hamzah: Kajian Interdisiplin terhadap Kehidupan, Gagasan, Perjuangan dan Karya-karyanya*, (Medan: Bartong Jaya, 2016) hlm. 128

Diperkirakan karya ini ditulis setelah ia dipaksa untuk menikahi putri Sultan Langkat. Menurut HB. Jassin, koleksi puisi ini memiliki tema tentang Tuhan dan hubungan-Nya dengan manusia serta aspek manusia itu sendiri.

Konsep *Ausdruck* Hermeneutika Dilthey pada Puisi Doa Karya Amir Hamzah

Ausdruck adalah ekspresi yang membuka jalan menuju pemahaman. Karena ekspresi merupakan salah satu bentuk yang mewakili kehidupan empiris manusia yang bisa diinterpretasi. Ekspresi dalam hal ini bukan semata-mata luapan emosi, namun suatu ekspresi kehidupan yang mewakili pengalaman hidup manusia.

Ausdruck dibagi menjadi tiga bagian, yaitu; pertama, ekspresi yang tetap dan selalu identik dengan kaitan manapun. Kedua, ekspresi yang dituangkan dalam bentuk bahasa. Ketiga, adalah ekspresi jiwa secara spontan. Dalam hal ini, ekspresi bentuk pertama dan kedua yang termasuk kategori *ausdruck*. Bentuk ketiga tidak ditemukan dalam puisi tersebut.

Untuk menganalisis ekspresi bentuk pertama dalam sebuah puisi adalah melalui diksi dan bahasa kiasan. Sedangkan bentuk yang kedua adalah subjek Aku mengungkapkan perasaannya melalui bahasa.

1. Diksi dan bahasa kiasan dalam puisi Doa karya Amir Hamzah
 - a. Metafora

Angin malam mengembus lemah, menyejuk badan, melambung rasa menayang pikir, membawa angan ke bawah kursimu.

Perumpamaan sifat angin yang menghilangkan lemah, menyejukan badan dan membawa pikiran kepada Tuhan. Bahwa terdapat dorongan dalam diri manusia yang lemah dan ketidaknyamanan untuk lebih dekat kepada Tuhan yang penuh kenikmatan jiwa.

- b. Personifikasi

Angin ... membawa angan ke bawah kursimu.

Bagai bintang menyalakan lilinnya.

*Bagai sedap malam
menyiarkan kelopak.*

Dalam hal ini, angin diberi majas personifikasi karena berdampingan dengan kata kerja membawa yang hanya bisa dilakukan oleh manusia. Begitu pula dengan Bintang dan sedap malam yang diberi kata kerja yang hanya bisa dilakukan oleh manusia.

c. Hiperbola

*Menyejuk badan, melambung
rasa menayang pikir*

Dalam kata menyejuk, sebenarnya bisa diwakili dengan kata mendinginkan. Hal ini karena penggunaan majas hiperbola sehingga kalimat tersebut terlihat sangat dalam maknanya.

2. Subjek Aku dalam puisi Doa karya Amir Hamzah yang mengungkapkan perasaannya lewat bahasa

*Pertemuan kita,
Kekasihku*

Dalam kata pertemuan, kita dan kekasihku terdapat suatu

keintiman hubungan antara dua subyek. Dalam hal ini, antara seorang hamba dengan Tuhannya.

*Angin malam menghembus
lemah,*

*Menyejuk badan, melambung
rasa menayang pikir,*

*Membawa angin ke bawah
kursimu*

Angin yang menghembus lemah adalah suatu kenikmatan. Menyejuk badan, melambung rasa menayang pikir, membawa angin ke bawah kursimu adalah suatu keadaan yang membahagiakan karena dekat dengan Tuhan.

Konsep *Verstehen* Hermeneutika Dilthey dalam Puisi Doa Karya Amir Hamzah

1. Kerinduan yang amat mendalam terhadap Tuhan

Dalam periode kehidupan Amir Hamzah, tahun 1937 merupakan puncak dari pertentangan hidup dan cita-citanya. Ketika Amir Hamzah berusia 26 tahun, ayahanda dan ibundanya wafat, serta perasaan balas budi terhadap Sultan Langkat yang telah bertanggungjawab atas

biaya kehidupan dan sekolahnya sepeninggal orang tuanya. Ketika ia menjalin hubungan dengan Ilik Sundari namun dipaksa menikah dengan Putri Sultan Langkat, terdapat pengambilan keputusan yang sangat besar dalam hidupnya. Mempertimbangkan aspek tanggung jawab terhadap adat istiadat juga tekanan kolonialisme yang terus mengawasi gerak-geriknya. Jika semangat kehidupan dunianya tidak ia dapatkan, maka kerinduan akan Tuhan akan menyeruak dalam dada seorang hamba.

2. Pengalaman tasawuf yang dialami Amir Hamzah

Sebagai seorang jamaah bahkan mursyid tarekat Naqsyabandiyah dan kemudian pindah ke tarekat Qadiriyyah, sudah pasti Amir Hamzah memiliki keintiman hubungan dengan Tuhan. Maka ketika Amir Hamzah dalam puisinya yang berjudul Doa menjelaskan perumpamaan pertemuannya dengan Tuhan adalah suatu kenikmatan seperti :

Angin malam menghembus lemah,

*Menyejuk badan, melambung
rasa menyanang pikir,*

*Membawa angan ke bawah
kursimu,*

Dalam perjalanan tarekatnya, seseorang pasti pernah mengalami *ekstase* kedekatan dengan Tuhan yang mungkin oleh Amir Hamzah dituangkan dalam puisinya dan salah satunya dalam puisi yang berjudul Doa ini.

SIMPULAN

Dari analisis hermeneutika Dilthey terhadap puisi Doa karya Amir Hamzah, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep *erlebnis* hermeneutika Dilthey terhadap puisi Doa Karya Amir Hamzah meliputi pengalaman masa kecil Amir Hamzah di Langkat Sumatera Timur (1911-1926), pengalaman hidup di Pulau Jawa (1926-1933), kisah percintaan serta pernikahannya dengan putri Sultan Langkat, serta akhir hayat Amir Hamzah dalam peristiwa “Revolusi Sosial”.
2. konsep *ausdruck* hermeneutika Dilthey terhadap puisi Doa Karya Amir Hamzah

terdiri dari dua aspek yaitu a) diksi dan kata kiasan dalam puisi Doa, b) Subjek Aku dalam puisi Doa yang menyatakan perasaannya lewat bahasa.

3. konsep *verstehen* hermeneutika Dilthey terhadap puisi Doa Karya Amir Hamzah terdiri dari dua poin yaitu a) Kerinduan yang amat mendalam terhadap Tuhan, dan b) Pengalaman tasawuf yang dialami Amir Hamzah.

karyanya. Medan: Bartong Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Muzir, I. R. (2008). *Hermeneutika Filosofis Hans-Georg Gadamer*. cet. Ke-1. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Palmer, R. E. (2003). *Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi*. Terjemahan Masur Hery & Damanhuri Muhammad, cet.ke-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumaryono. (1993). *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat*, cet.ke-1. Yogyakarta: Kanisius.
- Sunoto. (2017). *Dunia Kehidupan Tokoh Simbolik*. Malang: Gunung Samudera.
- Takari, et al. (2016). *Amir Hamzah: Kajian Interdisiplin terhadap Kehidupan, Gagasan, Perjuangan dan Karya-*